

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Sareang Bagus Putranto¹, Sophiana Nur Fitriani², dan Tita Djuitaningsih³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bakrie, Jakarta, Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh piutang *murabahah*, *financing to deposit ratio* (FDR), *capital adequacy ratio* (CAR), dan *non-performing financing* (NPF) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Pada penelitian ini, populasinya adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2020 dengan total 84. Teknik pengambilan sampelnya adalah *purposive sampling*. Berdasarkan metode tersebut diperoleh ukuran sampel sebanyak 66. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa piutang *murabahah* dan CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Selain itu, NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *capital adequacy ratio*, *financing to deposit ratio*, *non-performing financing*, piutang *murabahah*, dan profitabilitas

Abstract

The purpose of this study was to examine the effect of murabahah financing, financing to deposit ratio (FDR), capital adequacy ratio (CAR), and non-performing financing (NPF) on the profitability Islamic commercial banks in Indonesia. In this study, the population were 84 in total registered with the Financial Services Authority (OJK) for 2015-2020 period. The sampling technique was purposive sampling. This study used a multiple linear regression analysis. The results showed that murabahah financing and CAR had a positive effect on profitability. Besides that, NPF has a negative effect on profitability and FDR has no effect on profitability

Keywords: capital adequacy ratio, financing to deposit ratio, murabahah financing, non-performing financing, and profitability

PENDAHULUAN

Perbankan syariah menjadi alternatif perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali karena menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih variatif (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Pada dasarnya perbankan syariah adalah sistem perbankan yang dalam usahanya didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam dengan mengacu kepada Al-Qur'an dan Hadits khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah dengan menjauhi praktik-praktik yang mengandung unsur riba, *maysir* dan *gharar*. Menurut Bank Indonesia (2012) selaku lembaga keuangan perbankan, salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan bank adalah tingkat profitabilitas atau rentabilitas. Profitabilitas dan rentabilitas memiliki makna dan tujuan yaitu kemampuan menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan, namun Bank Indonesia sebagai regulator perbankan syariah di Indonesia menggunakan istilah rentabilitas. Rentabilitas adalah untuk menilai kemampuan bank dalam

menghasilkan laba (Bank Indonesia, 2012). *Net Operating Margin* (NOM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) adalah beberapa komponen utama dan penunjang dalam penilaian kuantitatif faktor rentabilitas.

Di Indonesia terdapat fenomena terkait penurunan *Net Operating Margin* (NOM) yang dialami oleh empat bank umum syariah yaitu PT Bank BNI Syariah, PT Bank Muamalat Tbk., PT Bank Bukopin Syariah, dan PT Bank Mega Syariah. Perusahaan berharap mampu meninggikan rentabilitas atau kemampuan bank dalam mencetak keuntungan pada akhir tahun. PT BNI Syariah juga berusaha menstabilkan profitabilitas. Indikator profitabilitas dari empat bank tersebut adalah *Net Operating Margin* (NOM), dan keempat bank tersebut sempat mengalami penurunan dalam beberapa kuartal terakhir. Fenomena selanjutnya yaitu laba bersih pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. (PNBS) sampai akhir September 2018 menyusut. Berdasarkan laporan keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. (PNBS) di kuartal III-2018 mencatatkan total laba bersih sebesar Rp 11,76 miliar, turun 21, 9% dari periode yang sama tahun lalu Rp 15,07 miliar. Namun, rasio keuangan lain

menunjukkan penurunan kualitas. Misalnya adalah rasio pembiayaan bermasalah alias *Non-Performing Financing* (NPF) secara gross yang naik 4,79% per September 2018 dari 4,46% di bulan yang sama tahun lalu. Sedangkan *Return on Asset* (ROA) menurun menjadi 0,25% dari 0,29% diikuti dengan *Return on Equity* (ROE) yang tersusut menjadi 1,13% dari level 1,72%. Net Imbalan (NI) menurun ke 2,42% dari 3,29%. Hal tersebut membuat rasio lain seperti *Net Operating Margin* (NOM) ikut memburuk dari -0,64% per September 2018 dari 0,00% di tahun sebelumnya. (www.keuangan.kontan.co.id).

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas adalah piutang *murabahah*. Menurut penelitian Puteri, dkk (2014); Azhar dan Arim (2016); Faradilla, dkk (2017); Putra dan Hasanah (2018); Maulidizen dan Nabila (2019); Fitriyani, dkk (2019) bahwa piutang *murabahah* berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Namun pada penelitian Sari dan Anshori (2018) bahwa piutang *murabahah* berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas. Riyadi dan Yulianto (2014) bahwa piutang *murabahah* tidak berpengaruh terhadap tingkat

profitabilitas.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas selain piutang *murabahah* adalah *financing to deposit ratio* atau FDR. Pada penelitian Riyadi dan Yulianto (2014); Almunawwaroh dan Marliana (2018); Syakhrun, dkk (2019) bahwa FDR berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Namun, menurut Mahmudah dan Harjanti (2016); Hakiim dan Rafsanjani (2016) bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas. Menurut Munir (2018) bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Menurut penelitian Erlangga dan Mawardi (2016); Mahmudah dan Harjanti (2016); Janah dan Siregar (2018) bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, pada penelitian Almunawwaroh dan Marliana (2018) bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas. Hermina dan Suprianto (2014); Munir (2018) bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

Non-performing financing (NPF) juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Menurut penelitian Erlangga dan Mawardi (2016); Munir (2018) bahwa NPF berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Namun Azhar dan Arim (2016); Setiawan dan Indriani (2016); Almunawwaroh dan Marliana (2018); Suprianto, dkk (2020) bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas. Riyadi dan Yuliyanto (2014); Mahmudah dan Harjanti (2016) bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini memiliki rumusan apakah piutang *murabahah*, *financing to deposit ratio*, *capital adequacy ratio* dan *non-performing financing* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh piutang *murabahah*, *financing to deposit ratio* (FDR), *capital adequacy ratio* (CAR), dan *non-performing financing* (NPF) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Sehingga penulis ingin meneliti lebih mendalam mengenai **“Pengaruh Piutang Murabahah, Financing to Deposit**

Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Non-Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Entitas

Menurut Andrew dan Paton (1962) bahwa teori entitas menekankan pada konsep pengelolaan dan pertanggungjawaban. Teori entitas dalam memandang entitas sebagai sesuatu yang terpisah dan berbeda dari pihak yang menanamkan modal kedalam perusahaan dan unit usaha. Oleh karena itu yang menjadikannya pusat perhatian dalam menyajikan informasi yang harus dilayani, bukan pemilik. Menurut Suwardjono (2010) bahwa unit usaha tersebut yang dianggap memiliki kekayaan dan kewajiban perusahaan terhadap kreditur maupun pemilik. Teori entitas tidak hanya dikaitkan dengan konvensional namun dapat dihubungkan dengan syariah. Akuntansi dalam laporan keuangan entitas bukan hanya untuk pemilik, sama halnya dengan akuntansi berbasis syariah yang terbebas dari *gharar*, *maysir*, dan *riba* dalam

pelaporan keuangan perusahaan. Teori entitas juga menekankan pada konsep pengelolaan dan pertanggungjawaban. Selain itu, teori entitas juga memandang entitas sebagai hal yang terpisah dan berbeda dari pihak yang menanamkan modal kedalam perusahaan.

Tingkat Profitabilitas

Menurut UU No. 21 tahun 2008 bahwa Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha bank syariah meliputi:

1. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk tabungan lainnya berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain.
2. Menghimpun dana dalam bentuk investasi yaitu deposito, tabungan atau bentuk lainnya berdasarkan akad *mudharabah*.
3. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, *musyarakah* atau akad lainnya.
4. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, salam dan *istishna*, atau akad

lainnya.

5. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qardh* atau akad lainnya.

Profitabilitas atau rentabilitas adalah penilaian terhadap kondisi dan kemampuan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan (Bank Indonesia, 2012). Komponen-komponen terhadap penilaian rentabilitas yaitu:

1. *Net Operating Margin*
2. *Return on Assets*
3. Rasio aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan
4. Diversifikasi pendapatan
5. Proyeksi Pendapatan Bersih Operasional Utama
6. *Net Structural Operating Margin*
7. *Return on Equity*

Piutang Murabahah

Pada Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (2014b) piutang jual beli ada 3 macam yaitu:

1. *Murabahah*
Jual beli suatu barang yang menentukan harga beli kepada

pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga lebih sebagai laba sesuai dengan kesepakatan bersama.

2. *Salam*

Jual beli suatu barang yang pemesanannya sesuai dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran terlebih dahulu.

3. *Istishna'*

Jual beli suatu barang dengan pemesanan sesuai dengan kriteria dan persyaratan tertentu dan pembayaran sesuai dengan kesepakatan bersama.

Financing to Deposit Ratio

Menurut Sumarlin (2016) bahwa *Financing to Deposit Ratio* adalah rasio jumlah modal yang disalurkan oleh perbankan terhadap modal yang dimiliki oleh perbankan dan menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyalurkan dana kepada debitur dan membayarnya kembali kepada deposan dengan mengandalkan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditas.

Capital Adequacy Ratio

Menurut Sudarmawanti & Pramono (2017) *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja perbankan

yang berfungsi untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank guna menunjang aktiva dan berpotensi terpapar risiko seperti jumlah kredit yang disalurkan oleh perbankan. *Capital Adequacy Ratio* atau disebut rasio Kewajiban Modal Minimum (KPMM) dan penyediaan modal minimum ditetapkan paling rendah yaitu:

1. 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk profil risiko peringkat 1.
2. $9\% \leq 10\%$ dari ATMR untuk profil dengan risiko peringkat 2.
3. $10\% \leq 11\%$ dari AMTR untuk profil risiko peringkat 3.
4. 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk profil risiko peringkat 4 atau 5.

Non-Performing Financing

Menurut Bank Indonesia (2012) bahwa *non-performing financing* adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Pada Otoritas Jasa Keuangan (2014d) bahwa rasio NPF terdiri dari NPF *gross* yaitu rasio antara pembiayaan bermasalah sebelum dikurangi cadangan kerugian pengurang nilai

dibanding total pembiayaan, dan NPF *nett* yaitu pembiayaan bermasalah setelah dikurangi cadangan kerugian pengurang nilai dibanding total pembiayaan, dan keduanya masuk dalam kategori penilaian tingkat kesehatan bank menurut risiko kredit.

Hipotesis

Pengaruh Piutang Murabahah terhadap Tingkat Profitabilitas

Bentuk nilai tambah yang disyariatkan, halal, *thoyib*, dan bebas *riba* adalah nilai tambah syariah sebagai konsep *income* dalam akuntansi syariah. Sejalan dengan bentuk piutang *murabahah* yang dilaksanakan dalam bentuk akad jual beli bukan dalam bentuk pinjam-meminjam sehingga terbebas dari unsur *riba*. Penelitian yang dilakukan oleh Puteri, dkk (2014); Faradilla, dkk (2017); Maulidizen dan Nabila (2019); Azhar dan Arim (2016); Putra dan Hasanah (2018); Fitriyani, dkk (2019) bahwa piutang *murabahah* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Sedangkan menurut penelitian Sari dan Anshori (2018) bahwa piutang *murabahah* berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas. Menurut Riyadi dan Yulianto (2014) bahwa piutang *murabahah* tidak

berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_{a1}: Piutang *murabahah* berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas

Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Tingkat Profitabilitas

Akuntabilitas yang sebagai representasi dari spirit adalah satu sisi dari mata uang logam akuntansi syariah (Triuwono, 2002; Mulawarman, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dan Yulianto (2014); Syakhrun, dkk (2019); Almunawwaroh dan Marlina (2018) bahwa FDR berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Melainkan Mahmudah dan Harjanti (2016); Hakiim dan Rafsanjani (2016) bahwa FDR tidak berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas. Sedangkan Munir (2018) bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_{a2}: FDR berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Tingkat

Profitabilitas

Capital Adequacy Ratio atau rasio kewajiban penyediaan modal minimum bahwa seberapa besar permodalan perbankan syariah dapat mengatasi potensi risiko yang akan terjadi. Erlangga dan Mawardi (2016); Mahmudah dan Harjanti (2016); Janah dan Siregar (2018) bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Menurut Almunawwaroh dan Marliana (2018) bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan Hermina dan Suprianto (2014); dan Munir (2018) bahwa *Capital Adequacy Ratio* bahwa tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_{a3}: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas

Pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap Tingkat Profitabilitas

Non-Performing Financing bahwa seberapa besar nilai piutang dalam kategori kurang lancar, diragukan dan macet dibanding keseluruhan piutang. Menurut Brigham dan Houston (2014)

bahwa hal itu sesuai dengan *signaling theory* bahwa isyarat manajemen perusahaan kepada pemegang saham/investor bagaimana kinerja hasil dari manajemen mengelola profitabilitas perusahaan. Penelitian Erlangga dan Mawardi (2016); dan Munir (2018) bahwa NPF berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Namun menurut penelitian Azhar dan Arim (2016); Setiawan dan Indriani (2016); Almunawwaroh dan Marliana (2018); Suprianto, dkk (2020) bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas. Sedangkan Riyadi dan Yulianto (2014); Mahmudah dan Harjanti (2016) bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_{a4}: *Non-Performing Financing* berpengaruh negatif tingkat profitabilitas

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi pada penelitian ini adalah menggunakan seluruh perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun

2015-2020. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria yaitu 66 sampel yang terdiri 84 sample pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2015-2020 dan dikurangi dengan 18 sampel kriteria Bank Umum Syariah yang tidak tercatat di OJK periode 2015-2020 secara berturut-turut.

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan (*audited*) bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015-2020. Data diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan masing-masing bank umum syariah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi

Definisi Operasional

Tingkat Profitabilitas (NOM)

Tujuan dari perhitungan tingkat profitabilitas adalah mengukur

keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Menurut Bank Indonesia (2012) semakin rendah rasio maka mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva dalam meniggikan pendapatan dan atau menekan biaya.

Perhitungan NOM menurut Bank Indonesia (2012) sebagai berikut:

$$NOM = \frac{(PO-DBH)-BO}{Rata-rata AP}$$

Keterangan:

- NOM : *Net Operating Margin*
 PO : Pendapatan Operasional
 DBH : Distribusi Bagi Hasil
 BO : Biaya Operasional
 Rata-rata AP : Rata-rata Aset Produktif

Piutang Murabahah

Piutang *murabahah* diukur dengan logaritma natural (*In*) dari nilai piutang murabahah pada laporan laba rugi tiap triwulan IV. Menurut Rahman dan Rochmanika (2012) bahwa tujuan penggunaan logaritma natural agar hasilnya tidak menimbulkan bias, mengingat besarnya nilai piutang *murabahah* antar bank syariah yang berbeda-beda.

Formula piutang *murabahah* menurut Rahman dan Rochmanika (2012) yaitu:

$$\text{Piutang jual beli} = \text{In (Piutang Murabahah)}$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Menurut Sumarlin (2016) bahwa FDR adalah risiko jumlah modal yang disalurkan oleh perbankan terhadap modal yang dimiliki oleh perbankan dan *financing to deposit* menunjukkan bahwa kemampuan perbankan dalam menyalurkan dana kepada debitur sekaligus membayar kembali kepada deposan dengan mengandalkan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditas.

Perhitungan *financing to deposit* sesuai Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 18/SEOJK.03/2015 yaitu sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Keterangan:

FDR: *Financing to Deposit Ratio*

Piutang: Piutang yang mencakup piutang kepada pihak ketiga bukan bank

Dana Pihak Ketiga: Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito

(tidak termasuk antar bank)

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Sudarmawanti dan Pramono (2017) bahwa CAR bertujuan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank guna menunjang aktiva yang berpotensi terpapar risiko seperti jumlah kredit yang disalurkan oleh perbankan.

Perhitungan *capital adequacy ratio* sesuai (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2014c) sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

Keterangan:

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

Modal : Perhitungan modal dilakukan berdasarkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum syariah

ATMR: Perhitungan aset tertimbang menurut risiko dilakukan berdasarkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum syariah

Non-Performing Financing (NPF)

Menurut Bank Indonesia (2012) NPF kredit bermasalah yang terdiri dari kredit kurang lancar, diragukan dan

macet.

Menurut Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia tentang tingkat kesehatan bank (2012), formula NPF *nett* adalah sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Piutang (KL, D, M)} - \text{CKPN pembiayaan}}{\text{Total Piutang}}$$

Keterangan:

NPF: *Non-Performing Financing*

Piutang (KL, D, M): Piutang dengan kategori Kurang Lancar, Diragukan dan Macet

CKPN pembiayaan: Cadangan yang wajib dibentuk UUS sesuai ketentuan dalam pernyataan PSAK dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia, yang mencakup CKPN pembiayaan secara individual dan kolektif

Total Piutang: Cakupan komponen piutang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Penilaian Kualitas

Aktiva Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah yang berlaku

Metode Analisis Data

Metode pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Tahapan-tahapan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Persamaan model yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Tingkat Profitabilitas (NOM)
- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi *murabahah*
- β_2 = Koefisien regresi *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
- β_3 = Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- β_4 = Koefisien regresi *Non-Performing Financing* (NPF)
- X₁ = Piutang Jual Beli
- X₂ = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
- X₃ = *Capital Adequacy Ratio*

$$X_4 = \text{Non-Performing Financing (NPF)}$$

$$\varepsilon = \text{Standard error}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum

atau generalisasi. Penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria yaitu 66 sampel dan penyesuaian 1 outlier sehingga menjadi 65 sampel dengan mengambil data laporan keuangan bank umum syariah. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *net operating margin* dan variabel independen yaitu piutang *murabahah*, *financing to deposit ratio*, *capital adequacy ratio* dan *non-performing financing*. Hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Murabahah</i>	65	23.639	29.201	26.971	1.613
FDR	65	0.639	1.967	0.882	0.166
CAR	65	0.115	0.494	0.215	0.086
NPF	65	0.0001	0.0497	0.0236	0.0149
NOM	65	-0.1157	0.1486	0.0097	0.0388
<i>Valid N (listwise)</i>	65				

Sumber: Hasil Pengolahan menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa data bank umum syariah dari website Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2020 sejumlah 65 observasi. Hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Nilai minimum piutang *murabahah* 23,539 dan nilai maksimal 29,201. Rata-rata dan standar deviasi masing-masing 26,971 dan 1,631, dan nilai rata-

rata sebesar 26,791 menunjukkan bahwa sampel memiliki nilai yang besar dikarenakan mendekati nilai maksimum. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,613 atau kurang dari rata-rata mengindikasikan memiliki sebaran data rendah.

2. Nilai minimum FDR 0,639 dan nilai maksimum 1,967. Rata-rata dan standar deviasi masing-masing sebesar 0,882 dan 0,166,

- nilai rata-rata sebesar 0,883 pada sampel FDR memiliki nilai yang kecil karena mendekati nilai minimum. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,166 atau kurang dari rata-rata mengindikasikan memiliki sebaran data rendah.
3. Nilai minimum CAR 0,115 dan nilai maksimum 0,494. Rata-rata dan standar deviasi masing-masing sebesar 0,215 dan 0,086, nilai rata-rata sebesar 0,215 bahwa rata-rata memiliki nilai yang kecil dikarenakan mendekati nilai minimum. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,086 atau kurang dari rata-rata mengindikasikan memiliki sebaran data rendah. Pada tabel di atas terdapat temuan bahwa nilai rata-rata CAR sebesar 21,5% yang cenderung lebih besar dari ketentuan penyertaan modal minimum.
 4. Nilai minimum NPF 0,0001 dan nilai maksimum 0,0597. Nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing sebesar 0,0236 dan 0,0497, nilai rata-rata sebesar 0,0236 bahwa rata-rata memiliki nilai yang kecil karena mendekati minimum. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,0149 atau kurang dari rata-rata mengindikasikan memiliki sebaran data rendah.
 5. Nilai minimum NOM -0,1157 dan nilai maksimum 0,1486. Nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing sebesar 0,0097 dan 0,0388, nilai rata-rata sebesar 0,0097 bahwa rata-rata sampel memiliki nilai yang kecil karena mendekati nilai minimum. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,0388 atau lebih dari rata-rata mengindikasikan memiliki sebaran data tinggi.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas menggunakan *One-Sample K-S Test* pertama

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		65
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.04094445
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.184
	<i>Positive</i>	.131
	<i>Negative</i>	-.184
<i>Test Statistic</i>		.184
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.000 ^e
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		

Sumber: Hasil Pengelolaan menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas bahwa besarnya *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0.000 lebih rendah dari tingkat signifikan 0.05 yang diartikan bahwa residual berdistribusi tidak normal,

penyebabnya adalah adanya data *outlier*. Sehingga diperlukan uji *outlier* untuk mengetahui data mana saja yang masuk kategori outlier

Tabel 3. Uji Normalitas menggunakan One-Sample K-S Test kedua One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		65
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.02635236
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.104
	<i>Positive</i>	.084
	<i>Negative</i>	-.104
<i>Test Statistic</i>		.104
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.080 ^e
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		

Sumber: Hasil Pengelolaan menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas bahwa besarnya *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0.80 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 yang menandakan data telah berdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Menurut Ghozali

(2018) bahwa cara untuk mengetahui adanya multikolinearitas adalah dengan menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) dan batasan umum yang digunakan untuk mengukur

multikolinearitas adalah $tolerance > 0,1$ dan $tolerance VIF < 10$ (tidak terjadi multikolinearitas). Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.256	.073		-3.525	.001		
Murabahah	.008	.002	.349	3.662	.001	.847	1.180
FDR	.026	.022	.113	1.221	.227	.897	1.115
CAR	.169	.049	.374	3.466	.001	.661	1.512
NPF	-.847	.288	-.326	-2.945	.005	.626	1.596

a. Dependent Variable: NOM

Sumber: Hasil Pengolahan menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel piutang *murabahah*, CAR, FDR, dan NPF memiliki nilai $tolerance > 0,1$ dan nilai $VIF < 10,00$, tidak ada gejala multikolinearitas atau korelasi antara variabel independen yang ada.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian

yang dilakukan pada penelitian ini adalah Uji *Glejser*, uji *glejser* adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregresi nilai absolut residual. Dasar pengambilannya yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients

Model	Unstandardized		Standardized		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig
1 (Constant)	10.369	6.068		1.709	.093
Murabahah	-3.187	1.939	-.228	-1.643	.106
FDR	.579	.734	.103	.790	.433
CAR	-.590	.440	-.240	-1.343	.184
NPF	-.048	.105	-.082	-.453	.652

a. Dependent Variable: ABS_RES_2

Sumber: Hasil Pengolahan menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai signifikansi variabel *murabahah*, CAR, FDR, dan NPF bernilai lebih dari 0,04 maka model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel di bawah ini bahwa nilai Durbin-Watson senilai

1,919. Dasar penentuan bahwa model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi adalah nilai $dU < DW < 4-dU$. Untuk nilai dU diambil dari tabel Durbin-Watson dengan k-4 dan ukuran sampel 65 yaitu 1,731. Jadi $1,17311 < 1,919 < 2,2689$ menunjukkan model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6. Uji Autokorelasi *Durbin-Watson* dengan metode *Cochrane orcutt*

Model Summary^b

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.615 ^a	.378	.336	.02356	1.919

a. Predictors: (Constant), *murabahah*, FDR, CAR, NPF

b. Dependent Variable: NOM

Sumber: Hasil Pengolahan menggunakan SPSS 26

Hasil Uji Hipotesis

Pada penelitian ini telah memenuhi syarat uji asumsi klasik.

Hasil analisis regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda (*Coefficients*)

Model	Unstandardized		Standardized		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig
1 (Constant)	-.256	.073		-3.525	.001
Murabahah	.008	.002	.349	3.662	.001
FDR	.026	.022	.113	1.221	.227
CAR	.169	.049	.374	3.466	.001
NPF	-.847	.288	-.326	-2.945	.005

a. Dependent Variable: NOM

Sumber: Hasil Pengolahan menggunakan SPSS 26

$$R^2 = 0,539$$

$$Adjusted R^2 = 0,508$$

Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = -0,256 + 0,008X_1 + 0,169X_2 + 0,026X_3 - 0,847X_4 + \varepsilon$$

Persamaan regresi linear berganda di atas yaitu:

1. Nilai konstanta sebesar -0,256 bahwa variabel independen yang terdiri dari *murabahah*, *financing to deposit ratio*, *capital adequacy* dan *non-performing financing* bernilai 0. Sehingga, tingkat profitabilitas (variabel dependen) yang diukur dengan *net operating margin* sebesar -0,256.
2. Nilai signifikansi dari variabel piutang *murabahah* sebesar 0,001 < 0,05 bahwa piutang *murabahah*

berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Koefisien regresi adalah 0,008 (positif). Sehingga, piutang *murabahah* berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas, semakin tinggi nilai tersebut maka semakin tinggi juga tingkat profitabilitas. **Ha₁ terdukung.**

3. Nilai signifikansi dari variabel FDR sebesar 0,227 > 0,05 bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Tinggi atau rendahnya nilai FDR tidak menentukan tingkat profitabilitas. **Ha₂ tidak terdukung.**
4. Nilai signifikansi dari variable CAR 0,001 < 0,05 bahwa CAR

berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas dengan koefisien regresi adalah 0,169 (positif). Sehingga CAR berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas dan semakin besar nilai CAR maka semakin besar tingkat profitabilitas. **Ha₃ terdukung.**

5. Nilai signifikansi dari variabel NPF $0,005 < 0,05$ bahwa NPF berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas dan koefisien regresi yang dihasilkan adalah -0,847 (negatif). Sehingga NPF berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas, semakin tinggi nilai NPF maka semakin rendah tingkat profitabilitas. **Ha₄ terdukung.**
6. Nilai *R square* adalah 0,539 atau 53,9% bahwa NOM (variabel dependen) dapat dipengaruhi oleh variabel *murabahah*, *financing to deposit ratio*, *capital adequacy*, dan *non-performing financing* sebesar 53,9% dan sisanya 46,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh piutang *murabahah*

terhadap tingkat profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini bahwa piutang *murabahah* berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Sehingga terdukungnya H_{a1} bahwa semakin tinggi nilai piutang *murabahah* maka semakin tinggi juga tingkat profitabilitas dan sebaliknya. Sejalan dengan hasil penelitian Puteri, dkk (2014); Azhar dan Arim (2016); Faradilla, dkk (2017); Putra dan Hasanah (2018); Fitriyani, dkk (dkk); Maulidizen dan Nabila (2019) bahwa piutang *murabahah* berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Sedangkan menurut penelitian Sari dan Anshori (2018) bahwa piutang *murabahah* berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas dan menurut Riyadi dan Yulianto (2014) bahwa piutang *murabahah* tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

Pengaruh FDR terhadap profitabilitas

Diketahui bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (H_{a2} tidak terdukung). Sehingga tinggi rendahnya nilai FDR tidak menentukan tinggi rendahnya

tingkat profitabilitas. Penyebab tidak berpengaruhnya FDR terhadap tingkat profitabilitas adalah FDR merupakan total piutang *mudharabah, musyarakah, murabahah; salam; ishtisna; qardh; ijarah*; piutang lainnya dan piutang multijasa atas dana pihak ketiga terdiri dari total dana simpanan *wadiah* dan data investasi tidak terikat. Semua macam piutang dan dana pihak ketiga memiliki risiko yang berbeda-beda. Semakin tinggi rasio FDR menggambarkan likuiditas bank menurun karena dana lebih banyak dialokasikan untuk pembiayaan. Sedangkan semakin rendah FDR menunjukkan banyaknya dana yang menganggur (*idle fund*) dapat digunakan sebagai penambah modal perbankan sehingga dapat mengontrol proses bisnisnya.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Munir (2018) bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Sedangkan menurut penelitian Riyadi dan Yulianto (2014); Syakhrun, dkk (2019); Almunawwaroh dan Marliana (2018) bahwa FDR berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Menurut penelitian Mahmudah dan Harjanti (2016); Hakiim dan Rafsanjani (2016) bahwa

FDR berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas.

Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis bahwa CAR berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas (H_{a3} terdukung). Sehingga semakin tinggi nilai CAR maka semakin tinggi juga profitabilitas dan sebaliknya. Sesuai dengan teori entitas bahwa memandang entitas sebagai sesuatu yang terpisah dan berbeda dari pihak yang menanamkan modal kedalam perusahaan dan unit usaha. Sehingga menjadikannya pusat perhatian dalam menyajikan informasi yang harus dilayani, bukan pemilik.

Hasil penelitian Erlangga dan Mawardi (2016); Mahmudah dan Harjanti (2016); Janah dan Siregar (2018) bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan Almunawwaroh dan Marliana (2018) bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas. Menurut penelitian Hermina dan Suprianto (2014); Munir (2018) bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis diketahui bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas (H_{a4} terdukung). Sehingga semakin tinggi nilai NPF maka semakin rendah profitabilitas dan sebaliknya. Sesuai dengan teori entitas yang menekankan pada konsep pengelolaan dan pertanggungjawaban.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhar dan Arim (2016); Setiawan dan Indriani (2016); Almunawwaroh dan Marliana (2018) dan Suprianto, dkk (2020) bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas. Sedangkan pada penelitian Erlangga dan Mawardi (2016); Munir (2018) bahwa NPF berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Menurut penelitian Riyadi dan Yulianto (2014); Mahmudah dan Harjanti (2016) bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa piutang *murabahah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga

semakin tinggi nilai piutang *murabahah* maka semakin tinggi nilai piutang *murabahah* maka semakin tinggi tingkat profitabilitas dan sebaliknya. Yang kedua adalah FDR tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Sehingga tinggi rendahnya FDR tidak menentukan tinggi rendahnya tingkat profitabilitas. Yang ketiga adalah CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga semakin tinggi CAR maka semakin tinggi profitabilitas dan sebaliknya, dan yang keempat yaitu NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sehingga semakin tinggi NPF maka semakin rendah profitabilitas dan sebaliknya.

Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini, maka terdapat saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat memperkaya objek penelitian yang tidak hanya terbatas pada faktor-faktor internal perusahaan yang memengaruhi profitabilitas bank umum syariah seiring dengan berkembangnya di Indonesia. Yang kedua adalah dapat mempertimbangkan objek perusahaan syariah lainnya seperti bank pembiayaan rakyat syariah, asuransi

syariah, dan unit usaha syariah. Yang terakhir adalah dapat mengganti atau menambahkan variabel independen yang lain seperti rasio cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atau dengan biaya operasional dan pendapatan operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17.
- Andrew, W., & Paton. (1962) *Accounting Theory (Second Edi)*.
- Azhar, I., & Arim. (2016). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan *Non-Performing Finance* Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012 - 2014). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 8.
- Bank Indonesia. (2012). Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 11)*. Salemba Empat.
- Erlangga, O. P., & Mawardi, I. (2016). Pengaruh Total Aktiva, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Finance to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Non-Performing Financing (NPF)* Terhadap *Return on Assets (ROA)* Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(7), 561. <https://doi.org/10.20473/vol3iss20167pp561-574>
- Faradilla, C., Arfan, M., & Shabri, M. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi*, 6(1), 10–18.
- Fitriyani, A., Masitoh, E., & Suhendro. (2019). Pengaruh Pembiayaan Murabahan, Mudharabah dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Widya Ganeswara*, 28(1), 1–13.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program*

- IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 7(1).
- Hermi, R., & Suprianto, E. (2014). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 129–142.
- Janah, N., & Siregar, P. A. (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia*. At-Tawassuth, III.
- Mahmudah, N., & Harjanti, R. S. (2016). Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non-Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013. *Seminar Nasional Iptek Terapan*, 1(1), 134–143.
- Maulidizen, A., & Nabila, N. (2019). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2017. *Jurnal Penelitian*, 13(2), 215–250.
- Mulawarman, A. D. (2008). *Akuntansi Syariah Teori, Konsep dan Laporan Keuangan*.
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 89.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Pembiayaan Syariah.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2014). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2015). Surat Edaran

- Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/SEOJK.03/2015.
- Puteri, D. R., Meutia, I., & Yuniartie, E. (2014). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna dan Ijarah terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 8.
- Putra, P., & Hasanah, M. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan Ijarah Terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013-2016. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 14(2), 140–150. <https://doi.org/10.33830/jom.v14i2.159.2018>
- Rahman, F., & Rochmanika, R. (2012). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio *Non-Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Iqtishoduna*, 2.
- Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non-Performing Financing (NPF)* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 466–474.
- Sari, D. W., & Anshori, M. Y. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode Maret 2015 – Agustus 2016). *Accounting and Management Journal*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.33086/amj.v1i1.68>
- Setiawan, U. N. A., & Indriani, A. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Non-Performing Financing (NPF)* terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 1–11.
- Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Alfabeta, CV.

Sumarlin. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Assets*, 6(2), 296–313.

Suprianto, E., Setiawan, H., & Rusdi, D. (2020). Pengaruh *Non-Performing Financing (NPF)* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(2), 140–146.

Suwardjono. (2010). *Teori Akuntansi: Pengungkapan dan Sarana Interpretatif (Edisi Ketiga)*. BPFE.

Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Triyuwono, I. (2002). *Sinergi Oposisi Biner: Formulasi Tujuan Dasar Laporan Keuangan Akuntansi Syariah*. PPPEI, FE-Universitas Islam Indonesia.